

PENCAPAIAN KOMPETENSI GURU SEKOLAH DASAR NEGERI MELALUI *LESSON STUDY* DI KOTA PAREPARE

Sitti Wardah Hanafie Das¹⁾, Abdul Halik²⁾, Muhammad Nasir³⁾, Suredah⁴⁾

¹Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Parepare

Email: wardahadas@gmail.com

²Jurusan Tarbiyah dan Adab, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Parepare

Email: abdulhaliknas@gmail.com

³Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Parepare

Email: drshmnasirmpd@gmail.com

⁴Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Parepare

Email: hjsuredahmpdi@gmail.com

Abstract

This study describes the teacher competence of state elementary school in Parepare, the forms of achievement, and the achievement of competence through lesson study. The objectives of the study are to understand the teacher competence level, the models of teacher competence, and the strategy of achieving teacher competence through the lesson study. The research method is qualitative, data source from education and culture office of Parepare, supervisor, and teacher. Data collection techniques through observation, interview, documentation, Focus Group Discussion (FGD), and triangulation. Data analysis techniques are reduction, analysis, verification, and conclusions. The result of the research shows that teacher of state elementary school in Parepare have high level of competence with the Teacher Competence Exam (UKG) graduation in 2016 an average of 54% and that has been certified 90% of 881 teachers. The improvement of teacher competence form through training activities by the education and culture office of Parepare, USAID Local Facilitator (Fasda) of Parepare, Indonesian Teachers Union (PGRI) of Parepare, Teacher Working Group (KKG) and cluster program. Achievement of teacher competence through lesson study conducted several stages, namely brainstorming learning problems, solutions to the problem, learning planning, implementation of learning, and evaluation.

Keywords: *teacher, competence, quality, learning, lesson study*

1. PENDAHULUAN

Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, Bab II, Pasal 6, bahwa kedudukan guru dan dosen sebagai tenaga profesional bertujuan untuk melaksanakan sistem pendidikan nasional dan mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Selanjutnya, dalam Peraturan Pemerintah No. 74 Tahun 2008 tentang Guru Bab II Pasal 2, yaitu Guru wajib memiliki Kualifikasi Akademik, kompetensi, Sertifikat Pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Guru merupakan ujung tombak yang berhubungan langsung dengan peserta didik sebagai subjek dan objek belajar (Barinto, 2012: 201). Aspek pembelajaran di kelas, guru berhadapan dengan peserta didik yang beragam dan dinamis, baik dari segi psikis maupun fisik. Hal ini semua membutuhkan pengetahuan dan keterampilan guru untuk dapat memahami dan membimbing mereka sehingga dapat tumbuh dan berkembang dengan baik (Semiawan, 2002: 25). Masyarakat berkepentingan dengan layanan pendidikan yang berkualitas, dan sebagian besar tanggung jawab terdepan untuk mewujudkan harapan dan cita-cita tersebut memang berada di pundak guru (Sutarmento, 2009: 20).

Mutu kompetensi guru di Indonesia, khususnya di Kota Parepare masih tergolong sedang. Hasil Ujian Kompetensi Guru (UKG) tahun 2015, mendeskripsikan hasil bahwa tingkat kelulusan guru, terutama guru sekolah dasar sampai pada taraf 54%. Rendahnya presentase kelulusan menjadi salah satu “cerminan” rendahnya mutu guru sekolah dasar berdasarkan indikator yang ditetapkan pemerintah. Kondisi ril kompetensi guru tersebut menjadi keprihatian bagi seluruh pihak terkait di Kota Parepare, apabila tidak dilakukan tindakan kuratif dan edukatif. Rencana penelitian peningkatan kompetensi guru dilakukan melalui *lesson study*, sebagai salah satu solusi alternative dalam memecahkan masalahmu pembelajaran di sekolahdasar.

Peningkatan kompetensi guru melalui *lesson study* merupakan solusi terbaik dan efektif. Retno Susilowati (2014) dalam penelitiannya “Strategi Peningkatan Profesional Guru Madrasah Ibtidaiyah melalui Lesson Study” menegaskan dengan *lesson study* dapat meningkatkan profesionalitas guru. Ciptianingsari Ayu Vitantry, dkk (2016) dalam penelitiannya “Efektivitas *Lesson Study* pada Peningkatan Kompetensi Guru Matematika”, menegaskan *lesson study* tergolong ‘sedang’ dalam meningkatkan kompetensi calon guru dalam menyusun RPP dan melaksanakan praktik pembelajaran. Rian Anggara dan Umi Chotimah (2012) dalam penelitiannya “Penerapan *Lesson Study* berbasis MGMP terhadap peningkatan Kompetensi Profesional Guru PKn SMP se-Kabupaten OganIlir” menjelaskan bahwa penerapan *lesson study* berbasis MGMP memberikan dampak positif terhadap peningkatan kompetensi professional guru PKn.

Penelitian peningkatan kompetensi guru sekolah dasar negeri di Kota Parepare melalui *lesson study*, bertujuan untuk mengetahui tingkat kompetensi guru Sekolah Dasar Negeri di Kota Parepare; mendeskripsikan bentuk-bentuk pencapaian kompetensi guru Sekolah Dasar Negeri di Kota Parepare, baik pada aspek kebijakan maupun aspek kesadaran personal guru bersangkutan; dan menemukan strategi yang tepat pencapaian kompetensi guru Sekolah Dasar Negeri di Kota Parepare melalui pendekatan *lesson study*.

2. KAJIAN LITERATUR

a. Pengembangan Kompetensi Guru

Dalam dunia pendidikan dan pembelajaran, kompetensi adalah seperangkat sikap, pengetahuan, dan keterampilan, yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh peserta didik setelah mempelajari suatu muatan pembelajaran, menamatkan suatu program, atau menyelesaikan satuan pendidikan tertentu (PP Nomor 15 Tahun 2015, Pasal 1 Ayat 4). Kualifikasi tertentu menjadi standar pencapaian kompetensi yang harus dipenuhi dan diwujudkan. Kompetensi dalam mengajar meliputi mengajar dan mengembangkan potensi siswa, merancang pembelajaran yang menarik, memahami gaya mengajar guru adalah gaya belajar siswa (Suyanto & Jihad, 2013: 46-54).

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru, meliputi:

- 1) Kompetensi pedagogik meliputi: Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, social, kultural, emosional, dan intelektual; Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik; Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran/bidang pengembangan yang diampu; Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik; Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran; Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki; Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik; Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar; Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran; dan Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran.
- 2) Kompetensi Kepribadian, meliputi: Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia; Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat; Menampilkan

diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa; Menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri; dan Menjunjung tinggi kode etik profesi guru

- 3) Kompetensi profesional, meliputi: Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu; Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran/bidang pengembangan yang diampu; Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif; Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif; dan Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri.
- 4) Kompetensi Sosial, meliputi: Bersikap inklusif, bertindak objektif, serta tidak diskriminatif karena pertimbangan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi; Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua, dan masyarakat; Beradaptasi di tempat bertugas di seluruh wilayah Republik Indonesia yang memiliki keragaman sosial budaya; dan Berkomunikasi dengan komunitas profesi sendiri dan profesi lain secara lisan dan tulisan atau bentuk lain

Guru sebagai unsur tenaga profesional pendidik, harus dididik dan dilatih secara profesional agar sesuai dengan harapan dan permintaan (Sembiring, 2009: 38). Hopkins (2011: 47) menjelaskan bahwa pengembangan kompetensi adalah cara guru untuk menilai terus menerus dirinya sendiri dengan tetap membuka diri akan perubahan zaman yang terjadi. Guru mendapatkan supervisi secara berkala dari kepala sekolah dan Dinas Pendidikan Daerah setempat secara langsung dan juga dievaluasi melalui ujian kompetensi guru (UKG). Upaya-upaya yang dapat dilakukan dalam rangka peningkatan kompetensi profesional guru adalah membaca buku-buku pendidikan, mengikuti berita aktual dari media pembelajaran, mengikuti pelatihan, mengikuti KKG, melakukan penelitian tindakan kelas, dan berpartisipasi aktif dalam organisasi profesional (Asmarani, 2014).

b. Strategi Lesson Study

Lesson study merupakan upaya pendampingan guru meningkatkan kecakapan melaksanakan tugas pendidikan dan pembelajaran di sekolah. *Lesson Study* bukan metode pembelajaran, tetapi kebiasaan/pekerjaan Bapak/Ibu guru untuk meningkatkan keprofesionalan guru melalui *learning community* (Supranoto, 2015: 27). Rusman (2010: 384) menjelaskan *lesson study* merupakan kegiatan yang dapat mendorong terbentuknya sebuah komunitas belajar (*learning society*) yang secara konsisten dan sistematis melakukan perbaikan diri, baik pada tataran individual maupun manajerial. Wang–Iverson dan Yoshida (dalam Sukirman, 2006:7) menyebutkan bahwa manfaat dari *lesson study* sebagai berikut: (1) Mengurangi keterasingan guru (dari komunitasnya); (2) Membantu guru untuk mengobservasi dan mengkritisi pembelajarannya; (3) Memperdalam pemahaman guru tentang materi pelajaran, cakupan dan urutan materi dalam kurikulum; (4) Membantu guru memfokuskan bantuannya pada seluruh aktivitas belajar siswa; (5) Menciptakan terjadinya pertukaran pengetahuan tentang pemahaman berpikir dan belajar siswa; dan (6) Meningkatkan kolaborasi pada sesama guru.

Ali Mahmudi (2009) menyatakan *lesson study* sebagai suatu proses kolaboratif dari sekelompok guru untuk secara bersama-sama: (1) mengidentifikasi masalah pembelajaran yang dirasakan oleh guru (salah satu atau sekelompok guru), (2) merencanakan langkah-langkah pembelajaran (sebagai upaya pemecahan masalah yang teridentifikasi), (3) melaksanakan pembelajaran yang dilakukan oleh salah satu guru yang dipilih (disepakati), sementara guru lain mengobservasi proses pembelajaran, (4) mengevaluasi proses pembelajaran yang telah dilakukan (5) memperbaiki perencanaan pembelajaran berdasarkan hasil evaluasi (6) melaksanakan pembelajaran lagi, (7) mengevaluasi kembali pembelajaran yang telah dilaksanakan, dan (8) membagi (menyebarkan) pengalaman dan temuan dari hasil evaluasi tersebut kepada guru lain.

Hidayat (2015: 05), menyatakan bahwa langkah-langkah *lesson study*, adalah:

- 1) Perencanaan (*plan*) berupa penggalian akademik, perencanaan pembelajaran dan penyiapan alat-alat yang dilakukan secara koligeal dan kolaboratif;
- 2) Pelaksanaan (*do*), kegiatan di mana seorang guru model melaksanakan pembelajaran di kelas, sedangkan guru yang lain melakukan pengamatan terhadap seluruh aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung;
- 3) Refleksi (*see*) yaitu melihat berbagai hal yang ditemukan dalam pelaksanaan pembelajaran, baik oleh guru model maupun para observer.

Tahapan kegiatan *lesson study* tersebut di atas sangat efektif peningkatan kompetensi guru karena peserta terlibat secara langsung dalam memperbaiki kekurangan dan kelemahan pembelajaran. Brainstorming dapat dilakukan mulai dari perencanaan, pelaksanaan, sampai pada evaluasi atau refleksi pembelajaran. Peserta *lesson study* dapat menentukan cakupan materi, membuat RPP, membuat lembar penilaian, menentukan media pembelajaran, menentukan metode pembelajaran, menghidupkan interaksi guru dan siswa pada saat proses pembelajaran, dan terbuka terhadap masukan dari sesama guru peserta *lesson study* (Anggara dan Chotimah, 2012).

3. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah kualitatif, objek kajiannya guru Sekolah Dasar Negeri di Kota Parepare Sulawesi Selatan sebanyak 75 buah dengan 883 orang guru PNS. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai *setting*, berbagai sumber, dan berbagai cara (Sugiyono, 2009: 224). Data dapat dikumpulkan pada *setting* alamiah seperti kondisi kompetensi guru sekolah dasar negeri di Kota Parepare, kemudian dari diskusi dan kegiatan ilmiah lainnya terkait kompetensi guru (*brainstorming*, *FGD*, dan *praktikum lesson study*); data dikumpulkan dari segi sumber, yaitu sumber primer (data langsung dari kepala sekolah dasar Negeri, pengawas, dan pendidik) dan sumber sekunder (data diambil dari dokumen dan arsip administrasi sekolah dasar negeri di Kota Parepare); selanjutnya dari segi cara atau teknik, data dikumpul melalui observasi, interview, dan dokumentasi. Penelitian ini sifatnya deskriptif kualitatif, maka data dikumpulkan dengan menggunakan beberapa metode, yaitu: Observasi berperan serta (*participan observation*); Wawancara mendalam (*in dept interview*), dan Dokumentasi

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan yang diterapkan Miles dan Huberman, yaitu dilakukan dalam tiga alur kegiatan yang merupakan satu kesatuan (saling berkaitan), yaitu; (1) reduksi kata; (2) penyajian data; (3) penarikan kesimpulan/verifikasi (Sugiyono, 2009: 307).

4. HASIL PENELITIAN

a. Kompetensi guru Sekolah Dasar Negeri di Kota Parepare

Guru sekolah dasar sangat penting menjadi pilar pendidikan dalam mengembangkan potensi dini peserta didik. Guru sekolah dasar negeri di Kota Parepare sebanyak 883 orang dengan jenjang pendidikan sarjana dan magister sebanyak 814 orang dan yang belum sarjana sebanyak 69 orang. Guru yang telah terima sertifikasi sebanyak 720 orang. Data dari Dinas Pendidikan dan Kebudayaan di Kota Parepare tersebut menunjukkan bahwa kompetensi guru sekolah dasar negeri sangat penting menjadi perhatian dari berbagai pihak. Mengukur kompetensi guru sekolah dasar dapat dilihat pada dua aspek, yaitu tingkat kelulusan dalam UKG dan tingkat prestasi peserta didik (termasuk kelulusan dalam ujian nasional). UKG merupakan instrument pemerintah mengukur kemampuan guru dalam melaksanakan tugasnya secara profesional. Pemerintah melalui Dinas Pendidikan dan Kebudayaan melakukan pengukuran dan penilaian kepada guru setiap tahun, sebagaimana dalam regulasi Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, pelaksanaan UKG berbasis komputer mendorong setiap guru harus menguasai komputer di samping penguasaan konten

dan keterampilan mengajar. Kompetensi guru dilihat pada empat aspek, yaitu kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian, dan sosial.

Kompetensi guru sekolah dasar negeri di Kota Parepare tergolong masih rendah. Hal tersebut terbukti dengan adanya laporan hasil Ujian Kompetensi Guru (UKG) Sekolah Dasar Negeri oleh Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Parepare, adalah kelulusan UKG guru sekolah dasar negeri sebanyak 54%. Deskripsi kompetensi guru sekolah dasar negeri di Kota Parepare masih tergolong sedang atau memuaskan. Namun demikian, merupakan tertinggi kelulusan UKG di provinsi Sulawesi Selatan.

Deskripsi kompetensi yang diujikan di dalam UKG hanya kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional. Kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial dapat dinilai dalam sertifikasi guru, dimana teman sejawat dan atasan memberikan penilaian. Peningkatan kinerja guru ditopang dan di-*back up* oleh kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial. Kompetensi kepribadian merupakan integritas, dedikasi, dan motivasi seorang guru dalam melaksanakan tugas keguruan. Kompetensi sosial merupakan kerja sama dan kemitraan dengan mitra kerja dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

b. Bentuk pencapaian kompetensi guru Sekolah Dasar Negeri di Kota Parepare

1) Melalui program KKG

KKG pada sekolah dasar merupakan wadah kegiatan profesional untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan serta untuk membina hubungan koordinatif dan fungsional antara sesama guru yang bertugas sekolah dasar. KKG pada sekolah dasar negeri di Kota Parepare dibagi ke dalam empat wilayah, yaitu wilayah Kecamatan Soreang, Kecamatan Ujung, Kecamatan Bacukiki Barat, dan Kecamatan Bacukiki Timur. Pembagian wilayah ini didasarkan pada pemetaan kecamatan di Kota Parepare dengan maksud untuk memudahkan koordinasi dan konsolidasi guru-guru serumpun bidang studi. Program KKG di Kota Parepare adalah setiap pekan dilaksanakan pertemuan untuk *sharing* dan curah pendapat terkait permasalahan pembelajaran yang dialami setiap guru di sekolah. Masalah-masalah pembelajaran yang dikaji dan sekaligus solusi atas permasalahan tersebut. Selanjutnya di forum KKG, guru diskusi tentang desain pembelajaran, mengenai tujuan, materi, media, metode, dan evaluasi pembelajaran. Diskusi bersama guru di forum tersebut melahirkan perangkat pembelajaran yang akan dilaksanakan oleh guru di kelas.

Berbagai kendala yang dihadapi KKG adalah masih rendahnya partisipasi anggota dalam mengikuti pertemuan, anggaran kegiatan yang sangat minim (swadaya dari pengurus dan anggota sendiri), program kegiatan yang sifatnya monoton, belum pekanya guru-guru sekolah dasar terhadap kebijakan pemerintah pusat terkait kurikulum, serta masih banyak guru yang belum menguasai teknologi informasi dan komunikasi. Permasalahan tersebut menjadi tugas para pengurus KKG agar mampu mengurangi tantangan tersebut agar tidak terhambat pelaksanaan program-programnya.

KKG Mata pelajaran PAI dan Mata pelajaran Umum (yang bersifat tematik) pada Sekolah Dasar Negeri di Kota Parepare tergolong berjalan efektif, terstruktur, dan terschedule. Guru termotivasi dalam berpartisipasi terhadap program KKG yang dilaksanakan secara rutin. Namun demikian, program-program KKG masih dalam taraf identifikasi masalah dan solusinya serta teknik evaluasi untuk peningkatan efektivitas dan kualitas pembelajaran di kelas.

2) Program PGRI

PGRI merupakan organisasi profesi yang resmi dan mendapat bantuan dari pemerintah, bertanggungjawab terhadap peningkatan kompetensi guru. Seluruh guru adalah anggota PGRI, sehingga program-program PGRI ditujukan kepada guru secara keseluruhan. Salah satu program PGRI adalah mendorong peningkatan kompetensi guru, agar mendapatkan karier yang baik melalui sertifikasi dan kesejahteraan.

Pengurus PGRI adalah guru itu sendiri yang sudah senior dan masih aktif, memiliki pengalaman yang banyak dalam bidang pendidikan dan keguruan, serta memahami prosedur tentang karier, kesejahteraan, etika profesi, dan keamanan profesi. Tugas lain dari PGRI adalah mengupayakan dan mengevaluasi terlaksananya sistem sertifikasi, akreditasi dan

lisensi bagi pengukuhan kompetensi profesi guru; dan memelihara dan mempertinggi kesadaran guru akan profesinya untuk meningkatkan mutu keahlian, kemampuan, pengabdian prestasi, dan kerjasama. Tugas tersebut PGRI Kota Parepare melakukan program peningkatan kompetensi guru melalui program pendidikan dan pelatihan. Guru yang dinilai masih rendah kompetensinya melalui hasil pemetaan UKG, hal inilah yang direkomendasikan mengikuti Diklat tersebut. Namun demikian, program PGRI sifatnya terbatas karena faktor anggaran dan wilayah kerja.

3) Melalui program Gugus

Program Gugus sama dengan program KKG, tetapi gugus memiliki ruang lingkup keanggotaan yang lebih kecil. Gugus terdiri atas beberapa sekolah misalnya 3-4 sekolah dasar negeri dalam lingkup wilayah KKG. Program Gugus lebih bersifat praktis dan permasalahan yang dibahas adalah masalah teknis di dalam pembelajaran. Guru yang terhimpun di dalam gugus, senantiasa membicarakan permasalahan pembelajaran yang bersifat teknis operasional, seperti cara menyusun silabus dan RPP, cara menggunakan suatu strategi pembelajaran, cara mendesain media pembelajaran interaktif, cara pengelolaan kelas, gaya komunikasi pembelajaran, cara mengatasi permasalahan motivasi belajar peserta didik, dan sebagainya.

Namun demikian, sebagian Gugus di Parepare tidak dapat berjalan efektif karena setiap ada pertemuan, selalu mengalami perubahan agenda. Terkadang pembahasan tema berdasarkan program tetapi tidak mendalam dan komprehensif karena keterbatasan referensi dan pengalaman. Begitu juga karena tidak ada instruktur yang selalu mendampingi dalam kegiatan Gugus, maka seringkali kegiatan Gugus tidak terarah secara sistematis dan lebih merupakan wadah silaturahmi. Fakta tersebut menjadi perhatian oleh pengurus KKG dan UPTD di Kota Parepare untuk mendorong melaksanakan kegiatan dengan baik.

4) Melalui program Pemerintah

Pendidikan dan pelatihan yang diselenggarakan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Parepare berbagai macam jenisnya. Jenis pendidikan dan pelatihan yang terkait dengan kompetensi guru adalah:

- a) Pendidikan dan pelatihan bidang sosialisasi dan penerapan kurikulum;
- b) Pendidikan dan pelatihan bidang media, teknologi pembelajaran, dan sumber belajar;
- c) Pendidikan dan pelatihan bidang strategi dan metode pembelajaran;
- d) Pendidikan dan pelatihan bidang evaluasi pembelajaran;
- e) Pendidikan dan pelatihan bidang uji coba ujian kompetensi guru berbasis komputer;
- f) Pendidikan dan pelatihan bidang sistem administrasi dan karier guru.

Program pendidikan dan pelatihan yang dilaksanakan Dinas Pendidikan telah memberikan kontribusi kepada peningkatan kompetensi guru. Namun demikian, tidak semua guru terakomodir untuk mengikuti pendidikan dan pelatihan tersebut. Pengembangan kompetensi guru oleh Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Parepare sudah dilakukan, tetapi tidak semua guru terakomodir dalam program tersebut.

5) Melalui program USAID Fasilitator Daerah (Fasda) Parepare

USAID Fasda Parepare merupakan lembaga yang *concern* terhadap peningkatan kualitas pendidikan, khususnya kepada guru. Program USAID berkontribusi kepada peningkatan kompetensi guru pada sekolah dasar negeri di Kota Parepare, tetapi hanya ada beberapa sekolah yang dijadikan mitra dan kerja sama dalam pelaksanaan. Mitra binaan USAID Fasda Parepare kepada sekolah dasar negeri di Kota Parepare sebanyak 45% dari jumlah keseluruhan SDN di Kota Parepare. Perubahan paradigma dan motivasi pendidikan dan pembelajaran oleh guru sekolah dasar negeri di Kota Parepare telah tampak dalam pelaksanaan profesinya. Program kerja USAID Fasda Parepare dalam mengembangkan kompetensi guru sekolah dasar negeri di Kota Parepare adalah peningkatan kompetensi guru dalam pembelajaran dengan pendekatan PAIKEM, peningkatan minat belajar melalui sudut baca atau taman baca. Pembelajaran PAIKEM meliputi perencanaan pembelajaran, penetapan media, pemilihan strategi dan metode pembelajaran, dan sistem evaluasi. Program kerja USAID Fasda Parepare *concern* terhadap peningkatan kompetensi guru pada sekolah

dasar binaan. Oleh sebab itu, program USAID Fasda Parepare masih terbatas untuk guru karena hanya sebagian sekolah dasar negeri yang dijadikan sekolah mitra binaan.

3. Pencapaian kompetensi guru Sekolah Dasar Negeri di Kota Parepare melalui pendekatan *Lesson Study*

Pengembangan kompetensi guru melalui program *lesson study* dinilai sangat penting untuk memahami secara komprehensif tugas dan tanggungjawab guru dalam profesinya. Guru mendapatkan pengetahuan, sudut pandang, dan keterampilan dalam menjalankan tugasnya apabila dilatih melalui penerapan *lesson study*. *Lesson study* menghadirkan partisipasi guru, baik secara teori maupun praktik agar dalam melaksanakan pembelajaran dapat berjalan efektif dan efisien dalam pencapaian tujuan. Pelaksanaan penelitian terhadap guru sekolah dasar negeri di Kota Parepare, dimulai dengan brainstorming atas permasalahan yang dihadapi dalam pembelajaran di kelas. Guru memberikan pandangannya masing-masing mengenai permasalahan yang dialami melaksanakan pembelajaran di dalam kelas. Guru mengurai permasalahan baik secara makro maupun mikro, dan berdasarkan komponen pembelajaran, seperti tujuan, materi, guru, peserta didik, media, metode, evaluasi, dan lingkungan pembelajaran.

Ketika dilakukan brainstorming, guru memberikan pendapat yang sesuai pengalamannya dan pengetahuannya. Berbagai permasalahan pembelajaran yang disampaikan oleh guru Mapel PAI adalah:

- a) Kurikulum 2013 terbaru yang terlalu tinggi capaian pembelajaran;
- b) Peserta didik yang belum fasih membaca, baik huruf latin maupun huruf arab;
- c) Keterbatasan media dan sumber belajar yang tersedia di sekolah;
- d) Pemilihan strategi dan metode pembelajaran yang masih terbatas;
- e) Sistem evaluasi yang rumit dan kompleks;
- f) Lingkungan kelas yang kurang kondusif dalam pembelajaran.

Permasalahan pembelajaran yang disampaikan oleh guru Mapel Umum adalah:

- a) Tujuan pembelajaran pada Kurikulum 2013 kurang sinkron kondisi peserta didik;
- b) Tingkat kemampuan membaca peserta didik yang harus memaknai setiap gambar, memberikan kesimpulan setiap tema, yang dinilai sulit oleh peserta didik;
- c) Terbatasnya kemampuan guru dalam mendesain media pembelajaran;
- d) Terbatasnya persediaan sekolah dalam memfasilitasi media pembelajaran di kelas;
- e) Terbatasnya kemampuan guru dalam mengembangkan strategi dan metode pembelajaran yang relevan;
- f) Rumitnya sistem penilaian setiap peserta didik yang rumit;
- g) Pengelolaan kelas oleh guru yang belum terampil.

Adapun solusi sebagai konklusi yang diberikan oleh guru Mapel PAI, adalah:

- a) Pemetaan tujuan pembelajaran dengan indikator yang lebih real dan terperinci dan disesuaikan dengan kondisi peserta didik;
- b) Peserta didik yang belum fasih membaca diajak guru honorer (bantu) untuk memberikan jam tambahan khusus belajar membaca huruf latin atau huruf arab; guru dalam mengajar memperhatikan kemampuan peserta didik (tidak dipaksakan);
- c) Guru banyak mengupload media pembelajaran dari youtube yang relevan dengan pembelajaran; guru menyiapkan media visual diam; guru menggunakan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar;
- d) Guru menerapkan strategi pembelajaran PAIKEM; guru memilih beberapa metode untuk diterapkan pada pembelajaran; guru menambahkan metode kisah, pembiasaan, keteladanan, dan pujian di dalam pembelajaran.
- e) Guru menyiapkan alat bantu evaluasi untuk mengetahui tahapan perkembangan peserta didik seperti alat rekam; guru sering bermitra dengan guru honorer untuk memberikan penilaian peserta didik; guru bekerja sama dengan orang tua untuk mendapatkan data tambahan terkait profil peserta didik;
- f) Menata ruangan kelas yang kondusif; menata meja dengan bentuk yang dinamis; memberikan ventilasi udara dan cahaya yang baik.

Solusi yang ditawarkan oleh guru Mapel Umum, adalah:

- a) Guru menyederhanakan capaian pembelajaran sesuai indikator tujuan; guru mendeskripsikan secara detail dan rinci tujuan pembelajaran; guru melakukan tahapan program berdasarkan pemetaan capaian tujuan pembelajaran.
- b) Mendorong orang tua memberikan pembelajaran privat tentang membaca kepada anaknya; memberikan contoh yang lebih banyak dan dekat dalam kehidupan peserta didik;
- c) Guru aktif bertanya dan berdiskusi dengan mitra kerja; Guru rajin mengikuti kegiatan KKG; aktif berpartisipasi dalam program pendidikan dan pelatihan; mengikuti studi lanjut pada jenjang pendidikan formal yang lebih tinggi;
- d) Guru sebisa mungkin memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar; melakukan browsing di youtube untuk media yang relevan; menyiapkan media alternatif berupa visual diam (gambar), dan sebagainya;
- e) Guru aktif mengikuti kegiatan ilmiah terkait strategi dan metode pembelajaran; menggunakan strategi dan metode yang dikuasai; menerapkan strategi dan metode bervariasi setiap pembelajaran agar lebih dinamis dan tidak monoton;
- f) Menggunakan instrumen alat perekam dalam mengontrol perkembangan kemampuan peserta didik; memaksimalkan komputer dalam mengolah data perkembangan peserta didik; bekerja sama dengan guru mitra kerja dalam memberikan penilaian peserta didik; menentukan indikator penilaian yang lebih terperinci dan realistis.
- g) Mendorong kepala sekolah untuk merawat ruang kelas yang bersih; menata ventilasi cahaya dan udara yang baik; mendesain dekorasi ruangan yang indah; menata kursi dan meja dengan bentuk yang bervariasi.
- h) Pada tahap selanjutnya, guru peserta *lesson study* berkumpul membicarakan dan membahas perencanaan pembelajaran. Pembelajaran yang didesain mengacu dari solusi yang disepakati atas permasalahan pembelajaran. Tahap ini dilaksanakan desain pembelajaran dengan mengadaptasikan hasil pemecahan masalah yang menjadi konklusi dalam forum *lesson study*. Guru mendiskusikan setiap komponen silabi dan rencana pembelajaran. Setelah selesai, guru menetapkan siapa yang akan mempraktekkan dan observer dalam pelaksanaan pembelajaran.

Pada kegiatan selanjutnya adalah Guru melaksanakan perencanaan pembelajaran berdasarkan tema dan materi yang telah ditetapkan. Guru menerapkan pembelajaran dalam bentuk uji coba pada kelas terbatas. Guru yang lain menjadi observer dan mencatat permasalahan pembelajaran yang dilaksanakan guru. Guru melakukan evaluasi dari hasil penerapan pembelajaran. Para observer memberikan masukan terkait hal-hal yang perlu dibenahi dan diperbaiki. Selanjutnya dilakukan kembali perbaikan perencanaan pembelajaran, kemudian dilakukan uji coba kembali.

5. PENUTUP

- a. Kompetensi guru Sekolah Dasar Negeri di Kota Parepare tergolong tinggi dari seluruh daerah di Sulawesi Selatan dengan kelulusan UKG rata-rata 54%. Guru yang telah tersertifikasi sudah tercapai 90%, dan yang belum tersertifikasi disebabkan karena kualifikasi pendidikan dan menjelang purna bakti. Indikator tersebut di atas mendeskripsikan kinerja guru sekolah dasar negeri di Kota Parepare tergolong memuaskan.
- b. Bentuk-bentuk pencapaian kompetensi guru Sekolah Dasar Negeri di Kota Parepare melalui pendidikan dan pelatihan yang dilakukan oleh Dinas Pendidikan Kota Parepare, PGRI, dan USAID Fasda Parepare, melalui pertemuan rutin oleh organisasi profesi seperti KKG dan Gugus. Kegiatan peningkatan kompetensi guru lainnya adalah program studi lanjut pada jenjang pendidikan magister.
- c. Pencapaian kompetensi guru Sekolah Dasar Negeri di Kota Parepare melalui pendekatan *Lesson Study* melalui dengan pembentukan team *lesson study*, yaitu team dari guru Mapel PAI dan team dari guru Mapel Umum. Tahapan pelaksanaan kegiatan

lesson study yaitu identifikasi masalah-masalah yang dialami guru dalam pembelajaran, pemecahan masalah dan solusi alternatif, perencanaan pembelajaran yang mengacu kepada solusi dari masalah pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran sebagai ujicoba yang dilakukan oleh guru dan guru lainnya menjadi observer, selanjutnya dievaluasi dan diverifikasi kembali untuk ujicoba kedua kalinya. Kemudian hasil evaluasi akhir disimpulkan dan disosialisasikan kepada guru lainnya.

- d. Saran penelitian ini disampaikan kepada pemerintah setempat, pengawas, kepala sekolah, guru yang bersangkutan, dan masyarakat kiranya menjadikan guru sebagai *mainstream* pembelajaran, meningkatkan kompetensinya, menghargai profesinya, memberikan apresiasi, dan mendukung sepenuhnya atas upaya peningkatan mutu pembelajaran di kelas.

6. REFERENSI

- Anggara, Riandan Umi Chotimah. "Penerapan *Lesson Study* berbasis MGMP terhadap peningkatan Kompetensi Profesional Guru PKn SMP se-Kabupaten Ogan Ilir". *Jurnal Forum Sosial*. Vol. V, No. 02. September 2012.
- Ary, Donal. Luchu Cheser Jacobs, dan Asghar Rasavieh. *Pengantar Peneliti dalam Pendidikan*. terj. H. Arief Furchan. Cet. 1; Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.
- Asmarani, Nur'aeni. "Peningkatan Kompetensi Profesional Guru di Sekolah Dasar". *Jurnal Administrasi Pendidikan*. Volume 2 Nomor 1, Juni, 2014.
- Barinto. "Hubungan Kompetensi Guru dan Supervisi Akademik dengan Kinerja Guru SMP Negeri Se-Kecamatan Percut Sei Tuan". *Jurnal Tabularasa PPs Unimed*. Vol. 9. No. 2, Desember, 2012.
- Ciptianingsari Ayu Vitantry, dkk. "Efektivitas *Lesson Study* pada Peningkatan Kompetensi Guru Matematika". *Jurnal Matematikadan Pendidikan Matematika*. Vol. 1, No. 1, Maret, 2016.
- Conny, R. Semiawan, *Belajardan Pembelajaran dalam Taraf Usia Dini*. Jakarta: Prehalindo, 2002.
- Darmi. "Kompetensi Guru Produktif dalam Meningkatkan Sikap Kewirausahaan Siswa pada SMK Negeri 3 Banda Aceh". *Jurnal Administrasi Pendidikan Pascasarjana Universitas Syiah Kuala*. Volume 3, No.1. Februari, 2015.
- Denzin, Norman K. & Yvonna S. Lincoln, eds. *Handbook of Qualitative Research*, terj. Dariyatno, Badrus Samsul Fata, dan Jhon Rinaldi, *Handbook of Qualitative Research*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- Direktorat Ketenagaan Dirjen Dikti DPN, *Panduan Pelaksanaan Lesson Study di LPTK*. Jakarta: Direktorat Ketenagaan, Buku 3. Juni, 2009.
- Ede, Muhammad Nasir & Khadijah Binti Daud, "Peningkatan Kompetensi Melalui Amalan Organisasi Pembelajaran". *Proceedings of the 1 st Academic Symposium on Integrating Knowledge*. UIN Makassar, 20-21 June 2014.
- Hidayat, Bobby. *Micro Teaching Berbasis Lesson Study*. *Laboratorium Micro Teaching: FKIP UM Metro*, 2015.
- Hopkins, David. *Panduan Guru Tindakan Kelas A Teacher's Guide To Classroom Research*. Terjemahan. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.
- Mahmudi, Ali. "Mengembangkan Kompetensi Guru Melalui Lesson Study". *Jurnal Forum Kependidikan FKIP UNSRI*, Volume 28 Nomor 2, Maret, 2009.
- Mulyana, Deddy. *Metode Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*. Cet. 5; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008.
- Rusman. *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, Jakarta: PT Raja Grafindo. 2010.

- Sembiring, M. Gorky. *Menjadi Guru Sejati*. Yogyakarta: Penerbit Best Publisher, 2009.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Cet. 4; Bandung: Alfabeta, 2009.
- Sukirman. *Peningkatan Keprofesionalan Guru Melalui Lesson Study Makalah disajikan dalam Pelatihan Lesson Study Bagi Guru Berprestasi dan MGMP MIPA SMP Seluruh Indonesia*, Yogyakarta, 26 November-10 Desember 2006.
- Supranoto, Heri. "Penerapan Lesson Study dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogi Guru SMA Bina Mulya Gadingrejo Tahun Pelajaran 2015-2016". *Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro*. Vol. 3, No. 2. 2015.
- Susilowati, Retno. "Strategi Peningkatan Profesional Guru Madrasah Ibtidaiyah melalui Lesson Study". *Elementary*, Vol. 2, No. 1, Januari-Juni 2014.
- Sutarmanto. "Kompetensi dan Profesionalisme Guru Pendidikan Anak Usia Dini". *Jurnal Visi Ilmu Pendidikan*. Vol. 1 Nomor 2, 2009.
- Suyantodan Asep Jihad. *Menjadi Guru Profesional: Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global*. Penerbit Erlangga, 2013.